

Analisis Angka Partisipasi Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Chesar Chandra Khoirul Anam
Nomor Mahasiswa : 20313227
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
2024

Analisis Angka Partisipasi Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Chesar Chandra Khoirul Anam
Nomor Mahasiswa : 20313227
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 4 September 2024



Chesar Chandra Khoirul Anam



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 1209/Ka.Div/10/Div.PP/IX/2024

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Chesar Chandra Khoirul Anam**
Nomor Mahasiswa : **20313227**
Dosen Pembimbing : **Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M. Si**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Judul Karya Ilmiah : **Analisis Angka Partisipasi Sekolah, Indeks
Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi
Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo**
Nomor Hp : **081238264212**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **19% (sembilan belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 5 September 2024

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,


Suardi S.IP., M.IP.

PENGESAHAN

Analisis Angka Partisipasi Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Chesar Chandra Khoirul Anam
Nomor Mahasiswa : 20313227
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 4 September 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Nur Feriyanto', with a long horizontal stroke extending to the right.

(Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M. Si)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Angka Partisipasi Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo

Disusun oleh : CHESAR CHANDRA KHOIRUL ANAM

Nomor Mahasiswa : 20313227

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 15 Oktober 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si

Penguji : Prof. Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2024/2025, hari Selasa, tanggal 15 Oktober 2024, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : CHESAR CHANDRA KHOIRUL ANAM
NIM : 20313227
Judul Tugas Akhir : Analisis Angka Partisipasi Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si
Anggota Tim : Prof. Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.



Yogyakarta, 15 Oktober 2024

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Maul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

HALAMAN MOTTO

وَجَدَ جَمُنَ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dialah yang berhasil.” (Pepatah Arab)

لَهُ دُعَا صَا وَبِهِ هُوَ أَوْعَى وَيُؤْتِي نَزْلًا بَنَان ع ا اِسْمَان اِنَّا
لَهُنَّ عِلْمٌ لِّ هُجْرَتِكُنَّ مَقَالَتِكُنَّ م هَلْ نَدُو نَدُو مَات
ل ا و و و ل ه ط ع

“Apabila anak Adam meninggal dunia maka terputus semua amalannya (tidak bisa lagi menambah pahala) kecuali 3 orang, yaitu shadaqah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan orang, atau anak sholeh yang mendoakan orangtuanya.” (HR. Muslim no. 1631)

“ Saya hanya punya dua alternatif. Menyerah atau melanjutkan.” (Paul McCartney)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini akan saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang telah menyayangi saya dan memberikan dukungan motivasi penuh dalam menyelesaikan skripsi. Kepada Bapak Jimin dan Ibu Ira Damayanti, seluruh keluarga dan Teman-Teman.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'aalamiin, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya dengan judul **“Analisis Angka Partisipasi Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo”** tujuan penulis menyusun skripsi ini merupakan bentuk salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan dan dukungan dari berbagai macam pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan doa, sehingga penulis skripsi ini bisa menyelesaikan penulisan dengan baik. Oleh karena itu, dengan ini penulis mengucapkan penuh terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam proses penulisan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala selaku Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan keridohan sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah meberikan syafaat kepada kaum-Nya.
3. Kedua orangtua saya yang saya sayangi, Bapak Jimin dan Ibu Ira Damayanti yang telah memberikan cinta, kasih sayang dan doa terhadap anaknya, sehingga dapat melangkah sejauh ini.
4. Bapak Prof. Dr. Drs Nur Feriyanto, M. Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan penuh rasa sabar dengan ilmu, motivasi, waktu dan nasihat yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar. Semoga suatu saat ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
5. Bapak Fathul Wahid. S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan program sarjana.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah sabar mengajar dan membimbing selama penulis menimba ilmu di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
10. Seluruh Jajaran Staff Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan membantu kepada penulis.
11. Seluruh Keluarga Besar yang telah meberikan saran dan nasihat kepada penulis, serta selalu memberikan semangat kepada penulis.
12. Adillah Noer Wahyuni yang selalu menemani penulis dalam proses suka ataupun duka menyelesaikan skripsi, selalu memberikan dukungan dan selalu sabar mendengarkan keluh kesah penulis.
13. Seluruh Jajaran Staff Penggilingan Mie Bang JM yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama belajar dan menyelesaikan program studinya di Universitas Islam Indonesia.
14. Azriel Pratama Hadi dan Gozali Nur Sihab selaku sahabat atau bisa dibilang saudara yang selalu memberikan masukan dan saran ketika penulis mengalami kesulitan dalam proses penulisan.
15. Gibran Zumarda Afdhal Dauz, Muchsin Nur Hidayat, Baiquni dan Tsaqifu Mu Tashim yang selalu membantu dan menemani penulis dalam penulisan skripsi ini.
16. Terimakasih kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Purworejo yang telah meberikan data yang sangat lengkap sebagai penunjang skripsi penulis.
17. Kepada semua teman teman penulis yang mungkin tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan semangat dan dukungan.

Semua kesempurnaan hanyalah milik Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT, begitu pula dengan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan adanya hal tersebut penulis dengan senang hati menerima kritikan dan masukan agar dapat menjadikan penulis yang lebih baik dan bagi pembaca semua. Akhir kata, penulisan skripsi ini jauh dari kata baik dan sempurna akan tetapi penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dikemudian hari.

Yogyakarta, 4 September 2024

Penulis,

Chesar Chandra Khoirul Anam

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	15
1.1. Latar Belakang	15
1.2. Rumusan Masalah	20
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	21
1.4. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	23
2.1. Kajian Pustaka	23
2.2. Landasan Teori	29
2.2.1. Kemiskinan.....	29
2.2.2. Identifikasi Kemiskinan	29
2.2.3. Teori Kemiskinan.....	31
2.2.4. Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Tingkat Kemiskinan	31
2.2.5. Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan.....	32
2.2.6. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan	34
2.3. Kerangka Pemikiran.....	35
2.4. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	38
3.1.1. Jenis dan Sumber Data	38
3.1.2. Metode Pengumpulan Data	38
3.2. Definisi Variabel Operasional	38
3.2.1. Variabel Terikat (Dependen)	38
3.2.2. Variabel Bebas (Independen Variabel)	39
3.3. Metode Analisis	39
3.3.1. Uji MWD (Uji Mackinnon, White and Davidson).....	39
3.3.2. Regresi Berganda	41

3.3.4.	Koefisien Determinan (R^2)	41
3.4.	Pengujian Hipotesis.....	42
3.4.1.	Uji F Statistik	42
3.4.2.	Uji t Statistik	42
3.5.	Uji Asumsi Klasik	43
3.5.1.	Uji Autokorelasi.....	43
3.5.2.	Uji Heteroskedastisitas	44
3.5.3.	Uji Normalitas.....	44
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		45
4.1.	Hasil Analisis dan Pembahasan	45
4.1.1.	Uji MWD (Uji Mackinnon, White and Davidson).....	45
4.1.2.	Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	47
4.2.	Pengujian Hipotesis.....	47
4.2.1.	Uji F Statistik	48
4.2.2.	Uji t Statistik	48
4.3.	Hasil Uji Asumsi Klasik	49
4.3.1.	Hasil Uji Autokorelasi.....	49
4.3.2.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
4.3.3.	Uji Normalitas.....	50
4.4.	Interpretasi Hasil Regresi	51
4.5.	Analisis Ekonomi.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		57
5.1.	Kesimpulan	57
5.2.	Implikasi	58
DAFTAR PUSTAKA.....		60
LAMPIRAN.....		63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Persentase Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2021-2023	17
Tabel 1.2. Presentase Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM) Tahun 2021-2023	18
Tabel 1.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Tahun 2021-2023	19
Tabel 4.1. Hasil Uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) Pada Model Linear ..	45
Tabel 4.2. Hasil Uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) Pada Model Log Linear	46
Tabel 4.3. Pengujian Hipotesis.....	47
Tabel 4.4. Uji t Statistik.....	49
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.6. Uji Heteroskedastisitas.....	50
Tabel 4.7. Uji Normalitas	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Uji MWD pada Model Linier.....	63
Lampiran 2 : Hasil Uji MWD pada Log Linier.....	63
Lampiran 3 : Hasil Pengujian Hipotesis	64
Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsi Klasik pada Uji Heteroskedastisitas.....	64
Lampiran 5 : Hasil Uji Asumsi Klasik pada Uji Normalitas	65
Lampiran 6 : Data Mentah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angka Partisipasi Sekolah U16-18 (APS), dan Laju pertumbuhan Ekonomi (PDRB) pada Tahun 2008 – 2023.....	Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang kompleks dan terus menerus menjadi perhatian pemerintah, termasuk di Kabupaten Purworejo. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Purworejo selama periode 2008 hingga 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo pada tahun 2008 hingga 2023. Analisis tersebut yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan ekonomi dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Purworejo. Sebaliknya, PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Penelitian ini menyarankan bahwa peningkatan APS dan IPM dapat menjadi strategi efektif untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

Kata Kunci: APS, IPM, PDRB, Tingkat Kemiskinan, Kabupaten Purworejo.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tingkat kohesi sosial suatu negara menentukan kualitas dan keadaannya. Indonesia adalah negara berkembang dengan populasi besar dan tingkat perdamaian dan stabilitas yang meningkat setiap tahunnya. Meskipun demikian, sebagian besar penduduk Indonesia tidak merasa tertindas dalam kehidupan sehari-hari, dan penyebab utamanya adalah faktor ekonomi (Prawira, 2018).

Pengangguran semakin banyak disebabkan oleh kenaikan inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang melambat. Kemiskinan yang terjadi di suatu negara harus dipandang sebagai sebuah permasalahan yang serius karena saat ini telah memberikan banyak kesulitan bagi masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kemiskinan ini menjadi lebih parah karena sebagian besar penduduk mengalami perundungan di tempat kerja. Masyarakat mengalami kesulitan yang mengakibatkan sulitnya memenuhi kebutuhannya, sehingga selalu ada angka kemiskinan (Akbar, 2022).

Permasalahan kemiskinan di Indonesia menjadi sangat tersorot karena dipengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kemiskinan di Indonesia dapat ditemukan di berbagai wilayah dan kebudayaan yang beragam. Indonesia telah mencatat pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir banyak warga negara masih hidup dalam kemiskinan. Faktor-faktor penyebab kemiskinan di Indonesia sangat beragam, mulai dari pengangguran yang tinggi serta ketidaksetaraan pendapatan hingga akses terbatas terhadap pendidikan dan layanan kesehatan.

Pemerintah Indonesia hingga kini belum memiliki wacana kebijakan maupun pelaksanaan strategi komprehensif untuk mengatasi masalah utama melalui program-program berfokus pada pemberdayaan masyarakat miskin di kalangan yang paling membutuhkan. Meningkatnya stres kerja dan rendahnya kepuasan kerja dibandingkan dengan jumlah karyawan menyebabkan tingkat stres kerja semakin tinggi. Hal ini menjadi penyebab utama kemiskinan karena semakin berkurangnya kesempatan untuk memaksimalkan keuntungan dan semakin tidak meratanya distribusi keuntungan (Sulaiman, 2021).

Indonesia merupakan negara nepotisme tersebar luas di seluruh daerah mulai dari provinsi hingga kabupaten, dengan Kabupaten Purworejo yang paling terkena dampaknya. Salah satu faktor terpenting dalam upaya meningkatkan tingkat kohesi masyarakat di wilayah tersebut adalah kemiskinan di Kabupaten Purworejo. Berdasarkan data, jumlah penduduk belum menikah di Kabupaten Purworejo mengalami penurunan dari 88,80 ribu jiwa pada tahun 2021 menjadi 81,28 ribu jiwa pada tahun 2023. Sekalipun terdapat kemunduran, hal ini hanya menegaskan bahwa persoalan kemiskinan masih merupakan persoalan yang memerlukan pertimbangan matang. Faktor-faktor seperti tingkat partisipasi sekolah, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi yang terlambat berperan penting dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di wilayah ini. Hubungan antara jam kerja dan pengalaman kerja serta jumlah pegawai meningkatkan kemauan pegawai untuk berkontribusi pada suatu target tingkat kemiskinan (Rahayu, 2022).

Tingkat partisipasi sekolah yang tinggi memastikan bahwa lebih banyak individu memperoleh pendidikan yang memadai untuk meningkatkan keterampilan dan kesempatan kerja untuk masyarakat dalam menangani serta mengurangi kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggabungkan beberapa aspek termasuk indikator kesehatan, pendidikan, dan standar gaya hidup untuk mengukur kualitas hidup penduduk secara keseluruhan. IPM yang lebih tinggi berarti kemiskinan yang lebih rendah karena lebih banyak orang mempunyai akses yang lebih baik terhadap layanan dasar yang penting. Pertumbuhan ekonomi yang positif menghasilkan lebih banyak jam kerja dan pendapatan yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan standar hidup rata-rata orang dan mengurangi stagnasi ekonomi. Dengan demikian, upaya peningkatan pada ketiga faktor ini sangat penting untuk strategi pengentasan kemiskinan yang efektif (Safitri, 2022).

Tabel 1.1. Persentase Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2021-2023

Kabupaten/ Kota	Angka Partisipasi Sekolah (APS) (Persen)								
	7- 12 “SD”			13-15 ” SMP”			16-18 “SMA”		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Kabupaten Purworejo	99,96	99,99	99,99	97,11	96,65	97,70	84,15	80,75	81,55

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Kemiskinan di Kabupaten Purworejo dapat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi sekolah mencerminkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan di daerah tersebut. Tingginya angka partisipasi pada tingkat pendidikan dasar menunjukkan bahwa anak-anak di Kabupaten Purworejo umumnya memiliki akses yang baik ke pendidikan awal. Penurunan partisipasi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SMA dan menandakan adanya hambatan terkait faktor ekonomi serta kurangnya dukungan atau kebutuhan untuk bekerja untuk membantu keluarga. Ketika para siswa atau anak-anak di Kabupaten Purworejo tidak menyelesaikan pendidikan menengah, peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan berpenghasilan tinggi menjadi terbatas, sehingga mereka lebih rentan jatuh ke dalam kemiskinan. Oleh karena itu, meningkatkan akses dan partisipasi di semua jenjang pendidikan sangat penting dalam upaya mengurangi kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan persentase Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kabupaten Purworejo dari tahun 2021 hingga 2023. Pada kelompok usia 7-12 tahun (SD), APS sangat tinggi dan konsisten, mencapai hampir 100% selama periode tersebut. Pada kelompok usia 13-15 tahun (SMP), APS sedikit menurun pada tahun 2022 sebelum meningkat kembali pada tahun 2023. Untuk kelompok usia 16-18 tahun (SMA), terdapat fluktuasi dengan penurunan pada tahun 2022 dan peningkatan pada tahun 2023, meskipun angka partisipasi masih berada di kisaran 80%. Tingginya APS pada tingkat SD dan SMP mencerminkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dasar, namun penurunan pada tingkat SMA menunjukkan tantangan dalam mempertahankan partisipasi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini berhubungan dengan kemiskinan di Kabupaten Purworejo, karena pendidikan yang tidak tuntas dapat menghambat akses ke pekerjaan yang lebih baik

dan berpenghasilan lebih tinggi, sehingga berkontribusi pada tingkat kemiskinan yang tinggi.

Tabel 1.2. Presentase Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM) Tahun 2021-2023

Kabupaten	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		
	2021	2022	2023
Kabupaten Purworejo	72,98	73,60	74,28

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Purworejo mencerminkan adanya perbaikan dalam berbagai aspek kualitas hidup masyarakat, termasuk pendidikan, kesehatan dan standar hidup. Meskipun terdapat kemajuan dalam indikator-indikator ini, kemiskinan masih menjadi masalah yang penting bahwa keterbatasan akses pendidikan lanjutan pada tingkat SMA menunjukkan bahwa banyak individu tidak mendapatkan keterampilan yang cukup untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam meningkatkan pendapatan dan standar hidup. Oleh karena itu, meskipun IPM menunjukkan perbaikan, peningkatan akses dan kualitas pendidikan serta peluang ekonomi yang merata sangat penting untuk mengatasi kemiskinan secara efektif.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Purworejo dari tahun 2021 hingga 2023 mengindikasikan peningkatan yang konsisten, dari 72,98 pada tahun 2021 menjadi 74,28 pada tahun 2023. Peningkatan IPM ini mencerminkan perbaikan dalam berbagai aspek kualitas hidup masyarakat termasuk pendidikan, kesehatan dan standar hidup. Kaitan antara IPM yang meningkat dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) yang tinggi pada tingkat dasar dan menengah mencerminkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, meskipun terdapat tantangan dalam mempertahankan partisipasi pada jenjang SMA. Peningkatan IPM menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, meskipun belum sepenuhnya merata, telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa peningkatan pendidikan tercermin dalam akses yang lebih luas ke pekerjaan berpenghasilan tinggi dan dapat membantu mengurangi kemiskinan lebih efektif di Kabupaten Purworejo.

Dengan fokus pada peningkatan partisipasi pendidikan di semua jenjang dan memperkuat sektor ekonomi, upaya pengentasan kemiskinan dapat menjadi lebih berhasil dan berkelanjutan.

Indeks Pembangunan Manusia tidak terlepas dari keterkaitan adanya Laju Pertumbuhan Ekonomi. IPM merupakan indikator yang mencakup pendidikan, kesehatan dan kualitas hidup dalam populasi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang positif cenderung meningkatkan IPM karena peningkatan pendapatan nasional lebih banyak investasi dalam sektor pendidikan, layanan kesehatan dan infrastruktur. Sebaliknya tentang IPM yang tinggi dapat menumbuhkan pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan tenaga kerja yang lebih terdidik dan sehat lebih produktif dan inovatif. Dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mempercepat peningkatan IPM dan peningkatan IPM dapat memberikan pondasi yang lebih kuat untuk pertumbuhan ekonomi (Nugroho, 2016)

Tabel 1.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Tahun 2021-2023

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rupiah)	Laju Pertumbuhan Ekonomi
2021	10,500	3,5
2022	10,920	4,0
2023	11,280	3,3

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Data di bawah ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akhir di Kabupaten Purworejo pada tahun 2021 hingga tahun 2023 menunjukkan tren yang fluktuatif namun secara umum positif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) PDRB, harga tersebut meningkat dari 10,500 juta rupiah pada tahun 2021 menjadi 11,280 juta rupiah pada tahun 2023. Pertumbuhan ekonomi akhir sebesar 3,5% pada tahun 2021, meningkat menjadi 4,0% pada tahun 2022, dan kemudian menurun menjadi 3,3% pada tahun 2023. Peningkatan PDRB ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil di wilayah tersebut, meskipun terdapat sedikit penurunan laju pertumbuhan pada tahun terakhir. Sehingga fluktuasi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor ekonomi yang mempengaruhi produktivitas dan investasi di Kabupaten Purworejo menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan ekonomi,

tantangan tetap ada dalam mempertahankan pertumbuhan yang konsisten dan berkelanjutan.

Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purworejo menunjukkan dinamika yang menarik dalam periode 2021-2023. Sektor transportasi dan perdagangan mengalami pertumbuhan yang tinggi pada tahun 2022 walaupun melambat pada tahun berikutnya. Sektor-sektor lain seperti penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, serta informasi dan komunikasi juga mencatat pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2023. Akan tetapi, sektor pertambangan dan penggalian mengalami kontraksi pada tahun yang sama. Secara keseluruhan PDRB Kabupaten Purworejo tumbuh sebesar 3,31% pada tahun 2021 meningkat 5,38% dan mengalami sedikit penurunan menjadi 5,07 pada tahun 2023.

Pertumbuhan ekonomi ini berkorelasi dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencerminkan perbaikan dalam berbagai aspek kualitas hidup masyarakat. Meskipun ada kemajuan dalam indikator ekonomi dan sosial harus memiliki tantangan khususnya dalam memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan peningkatan IPM berkontribusi secara merata terhadap pengurangan kemiskinan. Peningkatan sektor-sektor ekonomi yang strategis harus diimbangi dengan akses pendidikan yang merata di semua jenjang untuk meningkatkan keterampilan dan peluang kerja. Sehingga masyarakat dapat menikmati manfaat pertumbuhan ekonomi secara lebih luas dan mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

Berbagai faktor yang disebutkan di atas, penulis telah melakukan penelitian dan berupaya mencari solusi atas permasalahan terkait Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo yang disebabkan oleh Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Laju Pertumbuhan Ekonomi tahun 2008 sampai dengan tahun 2023 dengan judul sebagai berikut:

“Analisis Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo?

2. Bagaimana Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo?
3. Bagaimana pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo?
4. Bagaimana pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo.
2. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo.
4. Untuk menganalisis pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk memahami dampak APS, IPM, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo antara tahun 2008 hingga 2023. Hal ini menunjukkan pemahaman yang diharapkan dapat menjadi alat yang berguna bagi pemerintah dalam merumuskan dan membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi kemiskinan.

1.4. Sistematika Penulisan

Berikut adalah urutan sistematika penulisan :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang kemudian masalah penelitian serta tujuan dan manfaat.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bagian ini dijelaskan mengenai kajian Pustaka setelah itu dijelaskan pula landasan teori yang melandasi penelitian ini kemudian bagaimana pengaruhnya atau dampak dari variabel independent terhadap variabel dependen dan juga dijelaskan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memberikan penjelasan mengenai variabel yang digunakan, kemudian menjabarkan berbagai sumber dan jenis data, bagaimana data tersebut dikumpulkan dan metode apa yang digunakan.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan data secara deskriptif beserta obyek dan menguji hipotesis. Setelah itu, melakukan pembahasan terhadap hasil estimasi data.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Menguraikan kesimpulan dan implikasi serta saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan rangkuman dari penelitian sebelumnya yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian. Dalam penulisan skripsi, penting untuk merujuk pada penelitian sebelumnya sebagai pembanding terhadap kekurangan atau kelebihan dari penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai dasar atau pertimbangan untuk melaksanakan penelitian. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya :

Penelitian yang ditulis oleh (Feriyanto, 2020) dengan judul “Pengaruh Pengangguran, Upah Minimum, dan PDRB Riil Terhadap Pengurangan Kemiskinan di Provinsi-Provinsi Indonesia.” Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana ketiga variabel ekonomi tersebut, yaitu pengangguran, upah minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil, mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia mengingat kemiskinan sering kali menjadi hambatan bagi pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dengan model efek tetap (Fixed Effect) berdasarkan data periodik dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama tahun 2010 hingga 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pengangguran dan upah minimum berkontribusi secara signifikan terhadap meningkatnya angka kemiskinan, sedangkan pertumbuhan PDRB riil secara signifikan membantu mengurangi kemiskinan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan pemerintah perlu difokuskan pada pengurangan pengangguran, menjaga stabilitas harga untuk mempertahankan tingkat upah dan daya beli serta meningkatkan PDRB riil untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Penelitian yang ditulis oleh (Yoertiara, 2022) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa” ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana ketiga variabel tersebut memengaruhi ketimpangan pendapatan di enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2012-2021. Permasalahan yang diangkat adalah tingkat ketimpangan pendapatan yang signifikan di Pulau Jawa yang memerlukan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang

memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel untuk periode yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sementara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif signifikan, yang berarti peningkatan IPM dapat menurunkan ketimpangan pendapatan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran memperburuk ketimpangan. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan keterampilan kerja dan peran pemerintah daerah dalam mengurangi ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa.

Penelitian ditulis oleh (Sari, 2023) dengan judul “Analisis Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah: Kajian Berdasarkan Indeks Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Geologi, dan Pembangunan Manusia” Perkiraan permasalahannya adalah masih tingginya tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020, dengan berbagai faktor seperti pendidikan (kehadiran sekolah), ekonomi (kehadiran sekolah, PDRB, dan inflasi), lokasi (jarak perjalanan ke pusat kota), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempengaruhi tingkat kemiskinan tersebut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis garis regresi untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap ambang kemiskinan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terbesar terhadap ambang kemiskinan adalah lamanya bersekolah yang dipengaruhi oleh PDRB, IPM, inflasi, dan waktu tempuh ke kota. Implikasi dari temuan ini memberikan saran kepada pemerintah daerah untuk menetapkan jadwal kerja, meningkatkan standar sumber daya manusia, memfasilitasi investasi, memperluas sektor swasta, menstabilkan angkatan kerja, dan memberikan dukungan pendidikan sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian yang ditulis oleh (Wilsiana, 2022) dengan judul “Perspektif Kemiskinan Di Jawa Tengah, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan.” Faktor-faktor seperti APS, IPM dan tingkat kemiskinan yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada masa tersebut menjadi data yang dilaporkan. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini menggabungkan analisis deskriptif dan analisis ekonomi dengan regresi garis berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengurangi dampak variabel terhadap kemiskinan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa APS mempunyai dampak negatif yang signifikan secara statistik terhadap prestasi siswa, menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi siswa di sekolah dapat menurunkan prestasi siswa. Sebaliknya, IPM dan kemiskinan tingkat tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi ini.

Penelitian dalam jurnal oleh (Rahmawati, 2019) Pada judul “Analisis Perubahan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Kerja (TPAK), dan Intervensi Pemerintah pada Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terkait Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1995 hingga 2017,” Fakta terkait IPM, seperti jumlah partisipasi jam kerja serta pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan dan pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan model *Vector Autoregression* (VAR) dengan Toda Yamamoto sebagai model analisis regresi data time series. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel IPM, tingkat partisipasi jam kerja dan belanja pemerintah di sektor kesehatan dan pendidikan mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian dalam jangka panjang.

Penelitian dalam jurnal oleh (Sianturi, 2022) dengan judul “Analisis Tingkat Partisipasi Pendidikan Mengenai Pertumbuhan Perekonomian Provinsi Riau.” Penelitian ini mengkaji dampak signifikan tingkat partisipasi pendidikan terhadap pertumbuhan perekonomian Provinsi Riau dalam kurun waktu tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis regresi permukaan halus dengan menggunakan data orde kedua dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Analisis data menggunakan toolbar SPSS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan penting untuk mendorong pertumbuhan PDB per kapita dan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.

Penelitian dalam jurnal oleh (Astuti, 2018) berjudul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Tren Pembangunan Berkaitan dengan Tren Perempuan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta.”

Tantangan yang teridentifikasi adalah dampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di lima negara bagian tersebut. Metode yang digunakan disebut analisis regresi berganda. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat pertumbuhan ekonomi yang positif di Kulonprogo, Bantul, dan Gunung Kidul, namun tidak terdapat perubahan positif yang signifikan pada kemiskinan, sedangkan terdapat pertumbuhan ekonomi negatif di Sleman dan Yogyakarta. Mengenai kemiskinan, terdapat dampak positif namun dapat diabaikan di Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, dan Yogyakarta, sedangkan dampak negatif terhadap kemiskinan di Sleman.

Penelitian yang ditulis oleh (Putri, 2023) “Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan kemiskinan sebagai faktor mediasi di Probolinggo” Kajian ini menyoroti bagaimana pertumbuhan ekonomi dan seberapa besar kemiskinan mempengaruhi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis semi kuantitatif terhadap data BPS Kota dan Kabupaten Probolinggo tahun 2014–2021 yang meliputi variabel kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan. Analisis dilakukan dengan metode Uji Sobel dengan menggunakan SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap ambang kemiskinan, dan laju pertumbuhan ambang kemiskinan tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap ambang kemiskinan. Lebih lanjut, menurut analisis Sobel, laju pertumbuhan tidak mengkompensasi penurunan laju pertumbuhan perekonomian terhadap laju pertumbuhan.

Berdasarkan uraian kajian pustaka atau penelitian terdahulu yang mengacu pada penelitian Nur Feriyanto (2020), Wilsiana (2022), Sari (2023) menunjukan terdapat beberapa variabel penting dan berpengaruh terhadap kemiskinan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan dan penelitian ini menggunakan variabel tersebut untuk menganalisis pengaruhnya terhadap Kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

Tabel 2.1. Kajian Pustaka

Judul dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Pengaruh Pengangguran, Upah Minimum, dan PDRB Riil Terhadap Pengurangan Kemiskinan di Provinsi-Provinsi Indonesia. (Feriyanto,2020) Metode : Regresi Data Panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengangguran, upah minimum dan PDRB riil secara signifikan berperan dalam meningkatkan kemiskinan.	Perbedaan : Variabel Independent yaitu upah minimum dan pengangguran, lokasi penelitian, tahun penelitian, dan metode penelitian. Persamaan : Variabel Dependent yaitu kemiskinan dan Variabel Independent yaitu PDRB riil.
Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa. (Yoertiara, 2022) Metode : Regresi Data Panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, IPM memiliki pengaruh negatif signifikan, dan TPT berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.	Perbedaan : Variabel Independent yaitu tingkat pengangguran terbuka, Variabel Dependent yaitu ketimpangan pendapatan, lokasi penelitian, tahun penelitian, dan metode penelitian. Persamaan : Variabel Independent laju Pertumbuhan Ekonomi dan IPM
Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah: Suatu Kajian Berdasarkan Faktor Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Lokasi dan Indeks Pembangunan Manusia. (Sari, 2023) Metode : Regresi Data Linear Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka pengangguran merupakan faktor paling signifikan yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dan diikuti oleh PDRB, IPM, inflasi, angka putus sekolah dan jarak ke pusat kota.	Perbedaan : Variabel Independent yaitu faktor sosial , lokasi penelitian, tahun penelitian, dan metode penelitian. Persamaan : Variabel Independent yaitu faktor pendidikan, faktor ekonomi, dan indeks pembangunan manusia, Variabel Dependent yaitu kemiskinan.
Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah (Wilsiana, 2022) Metode : <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).	Hasil menunjukkan bahwa APS berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sementara IPM dan tingkat pengangguran tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan.	Perbedaan : Variabel Independent yaitu tingkat pengangguran, lokasi penelitian, dan waktu penelitian. Persamaan : Variabel Independent yaitu angka partisipasi sekolah dan indeks pembangunan manusia, Variabel Dependent yaitu

		kemiskinan, Metode Penelitian menggunakan <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)
Analisis Pengaruh IPM, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1995-2017 (Rahmawati, 2019) Metode : Regresi Data Time Series.	Hasil menunjukkan bahwa IPM, tingkat partisipasi angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan dan pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek.	Perbedaan : Variabel Independent yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), pengeluaran pemerintah, Variabel Dependent yaitu pertumbuhan ekonomi, waktu penelitian, dan lokasi penelitian. Persamaan : Variabel Independent yaitu indeks pembangunan manusia dan metode penelitian menggunakan regresi data time series.
Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau (Sianturi, 2022) Metode : Regresi Linear.	Hasil menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.	Perbedaan : Variabel Dependent yaitu Pertumbuhan Ekonomi, waktu penelitian, dan lokasi penelitian. Persamaan : Variabel Independent yaitu tingkat partisipasi pendidikan dan metode penelitian regresi linear.
Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman dan Yogyakarta (Astuti, 2018) Metode : Regresi Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kulonprogo, Bantul dan Gunung Kidul dalam pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan, sementara di Sleman dan Yogyakarta berpengaruh negatif. Untuk pengangguran di Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul dan Yogyakarta pengaruhnya positif namun tidak signifikan, sedangkan di Sleman berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.	Perbedaan : Variabel Independent yaitu tingkat pengangguran, lokasi penelitian, dan waktu penelitian. Persamaan : Variabel Independent yaitu pertumbuhan ekonomi, Variabel Dependent yaitu kemiskinan, dan metode penelitian menggunakan regresi berganda.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan pengangguran sebagai mediasi di Probolinggo. (Putri, 2023) Metode : Regresi Data Uji Sobel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran juga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu berdasarkan analisis Sobel, tingkat pengangguran tidak memediasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.	Perbedaan : Lokasi penelitian, waktu penelitian, dan metode penelitian. Persamaan : Variabel Independent yaitu pertumbuhan ekonomi dan Variabel Dependent yaitu kemiskinan.
---	---	--

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan situasi di mana seseorang tidak mampu memenuhi banyak kebutuhan, seperti pangan, perumahan, pendidikan, dan kebutuhan pribadi lainnya. Tingkat kerjasama antar pemerintah cukup rendah, baik di tingkat nasional maupun internasional. Tiga puluh persen dari seluruh penduduk dunia bekerja di Asia. Setiap lokasi mempunyai rata-rata harian yang berfluktuasi serta pedesaan mempunyai ambang kemiskinan yang sangat tinggi (Ferezagia, 2018).

2.2.2. Identifikasi Kemiskinan

Mengenai tentang identifikasi kemiskinan, terdapat beberapa komponen didalamnya untuk mengetahui berbagai macam di antaranya (Murdiyana, 2017):

1. Tolak Ukur Dari Kemiskinan
 - a. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan terjadi ketika pembangunan tidak menjangkau seluruh populasi dan menyebabkan distribusi pendapatan tidak merata. Kriteria minimum kemiskinan dapat ditentukan berdasarkan kondisi kehidupan suatu negara pada waktu tertentu dengan fokus pada populasi termiskin seperti 20% atau 40% terbawah. Suatu

kelompok dikatakan miskin relative dan memiliki indikator bergantung pada distribusi pendapatan atau pengeluaran suatu populasi. Negara berpendapatan tinggi dari garis kemiskinan lebih tinggi dibandingkan dengan negara berpendapatan rendah. Oleh karena itu, garis kemiskinan relatif tidak dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemiskinan antar negara karena memiliki perbedaan kesejahteraan penduduk.

b. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti makanan, pakaian, kesehatan, perumahan dan pendidikan. Kebutuhan dasar ini diukur dalam ukuran moneter disebut garis kemiskinan. Berdasarkan pendapatan di bawah garis kemiskinan dianggap miskin karena memiliki sifat konstan pada standar hidup dan digunakan untuk mengukur suatu kemiskinan yang sifatnya beragam.

2. Ciri-Ciri Dari Kemiskinan

Terdapat beberapa ciri-ciri dari kemiskinan di antaranya yaitu:

- a. Pendidikan rendah dan tidak berpendidikan .
- b. Tidak memiliki tempat tinggal.
- c. Tidak memiliki pendapatan relatif kecil atau tidak memiliki pendapatan .
- d. Tidak memiliki pekerjaan yang tetap atau stabil .

3. Penyebab Kemiskinan

a. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan berbasis struktur mengacu pada kemiskinan yang timbul dari kondisi struktural atau keberadaan yang tidak menguntungkan. Hal ini bisa menjadi masalah karena berdampak negatif pada kemampuan masyarakat untuk menabung jika dibandingkan dengan penurunan yang terus-menerus.

b. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan budaya mempunyai potensi yang disebabkan oleh berbagai faktor adat dan budaya suatu daerah tertentu yang mendorong masyarakat untuk selalu membandingkan dirinya dengan indikator kemiskinan. Masih terdapat indikator serupa yang perlu dikurangi atau dihilangkan secara metodis mengingat adanya faktor tradisional dan budaya yang menghambat pengembangan standar hidup yang lebih diinginkan.

2.2.3. Teori Kemiskinan

Secara umum teori kemiskinan mempunyai dua komponen utama yang berkaitan dengan pemahaman kemiskinan dan penerapan kemiskinan. Ada dua paradigma utama: neo-liberal dan demokratis-sosialis. Kedua paradigma ini mempunyai perbedaan yang jelas, terutama dalam pendekatannya terhadap kemiskinan dan memberikan solusi terhadap permasalahan kemiskinan. Parameter yang diidentifikasi diantaranya yaitu (Sayifullah, 2016) :

1. Teori Paradigma Neo-Liberal

Kemiskinan digambarkan sebagai keluhan yang bersifat individual dan bukan merupakan permasalahan kelompok yang kadang-kadang disebabkan oleh kelemahan individu tersebut. Ketika kekuatan pasar menurun, kemiskinan pun bisa menurun. Dalam bidang kemiskinan, konsistensi dan rasa hormat terhadap seluruh peserta sangatlah penting.

2. Teori Paradigma Sosial Demokrat

Kemiskinan lebih merupakan persoalan struktural dan bukan persoalan antarpribadi. Penyebab tidak terbukanya akses sumber masyarakat sebagaimana ketimpangan dan ketidakadilan. Sesuai dengan ajaran teori ini, setiap orang harus berperan sebagai agen utama agar diperoleh situasi yang mandiri dan harmonis.

2.2.4. Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Tingkat Kemiskinan

2.2.4.1. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Dalam bidang pendidikan, partisipasi sekolah merupakan salah satu alat untuk mengukur efektivitas pendidikan formal. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat dua jenis rentang usia dalam kajian partisipasi siswa di sekolah: siswa berusia 7 hingga 12 tahun untuk sekolah dasar. Remaja berusia 13 hingga 15 tahun berhak mendapatkan makan siang sekolah kelas satu. Usia 16 hingga 18 tahun untuk siswa SMP, dan usia 19 hingga 24 tahun untuk siswa SMA. Mulai tahun 2007, pendidikan nonformal (Paket A, B, dan C) telah dihentikan. (Hakim, 2020).

Pernyataan ini memperjelas bahwa pendidikan berkualitas tinggi merupakan faktor penting yang dapat mengembangkan individu yang sangat produktif. Daya saing dan pembangunan meningkat karena tingkat pendidikan sangat selaras dengan produktivitas.

2.2.4.2. Hubungan Angka Partisipasi Sekolah dan Tingkat Kemiskinan

Penyebab utama kemiskinan adalah angka putus sekolah. Pada zaman sekarang ini, jika seseorang yang masih pemula mulai dari SD hingga SMP akan kesulitan mendapatkan pekerjaan, terutama di sektor formal (modern) dengan upah yang relatif tinggi. Sebagian besar masyarakat Indonesia hanya bersekolah sampai jenjang SD karena kesulitan keuangan atau karena individu yang terdampak tidak mampu menyelesaikan tugas sebelum keesokan harinya, maka hal ini jelas akan berdampak buruk pada kemampuan siswa. individu yang terkena dampak untuk menyelesaikan tugas pendidikan mereka (Rahmatin, 2017).

Pendidikan menjadi sarana utama peningkatan IPTEK penduduk, maka pertumbuhan dan kemajuan ekonomi dapat tercapai. Meningkatkan partisipasi siswa di sekolah merupakan faktor krusial dalam kemiskinan. Karena pendidikan merupakan landasan untuk meningkatkan taraf hidup umat manusia sehari-hari. Jika kualitas sumber daya manusia terus menurun maka akan menghambat pembangunan nasional dan meningkatkan produktivitas, sehingga menurunkan risiko kemiskinan.

2.2.5. Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan

2.2.5.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Tujuan utama dari setiap proyek konstruksi adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat umum dan, secara umum, untuk meningkatkan kesejahteraan. Ini disebut Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diturunkan dari tiga komponen yang berkaitan dengan tingkat produktivitas suatu masyarakat tertentu. Pada populasi dengan tingkat kesehatan, produktivitas, konsumsi, dan pendidikan yang baik, indikator-indikator ini akan meningkat. Todaro menyatakan bahwa pembangunan manusia adalah tujuan konstruksi. Hal ini juga menjadi poin krusial untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan literasi teknologi guna mencapai pembangunan berkelanjutan. (Yanthi, 2016).

Faktor-faktor pembangunan manusia diantaranya ialah (Yanthi, 2016):

1. Angka Harapan Hidup (AHH) Ini adalah prediksi berdasarkan berapa tahun seseorang bisa hidup normal. Pendekatan tidak langsung dihitung dengan harapan hidup.

2. Dua indikator yang digunakan untuk menurunkan ambang pemahaman adalah cuti sekolah jangka panjang dan rata-rata. Secara umum, sekolah menetapkan jumlah tahun maksimum di mana siswa harus dipilih dari antara usia 15 tahun ke atas untuk menerima dan mengikuti pendidikan formal.
3. Pengeluaran perkapita adalah biaya yang dibebankan kepada seluruh anggota Rumah Tangga selama jangka waktu tertentu yang diakibatkan oleh pembelian, penjualan, atau produksi yang ditanggung bersama secara langsung kepada beberapa anggota Rumah Tangga.

2.2.5.2. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan mempunyai hubungan yang kuat dan berkesinambungan. IPM menggunakan tiga komponen utama untuk mengukur kualitas hidup masyarakat umum: pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Peningkatan IPM menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan, layanan kesehatan yang dikelola dengan baik, dan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Peningkatan komponen-komponen ini akan membantu menurunkan ambang kemiskinan karena populasi yang lebih beragam cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dan jam kerja yang lebih tinggi. Selain itu, akses kesehatan yang baik memastikan bahwa individu dapat bekerja dengan produktivitas secara optimal. Sementara standar hidup yang layak meningkatkan daya beli dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Ningrum, 2020).

Tingkat kemiskinan yang tinggi mencerminkan nilai IPM karena masyarakat tidak memiliki akses yang memadai ke pendidikan, kesehatan, dan pendapatan yang layak. Orang-orang yang hidup dalam kemiskinan sering kali tidak dapat memperoleh pendidikan yang cukup mengakibatkan rendahnya keterampilan dan terbatasnya peluang kerja, sehingga dapat terjebak dalam siklus kemiskinan. Keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan juga berdampak negatif pada produktivitas dan kualitas hidup. Oleh karena itu, peningkatan IPM melalui investasi pendidikan, peningkatan kesehatan, dan peningkatan standar hidup merupakan strategi penting dalam memerangi penyakit kemiskinan. Kebijakan yang mendukung peningkatan IPM untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan mengurangi ketimpangan

sosial-ekonomi adalah pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya (Saputra, 2011).

2.2.6. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan

2.2.6.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi final menggambarkan laju kenaikan produksi barang dan jasa di suatu negara atau wilayah dalam kurun waktu tertentu. Hal ini disebabkan oleh perubahan tahunan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perekonomian yang kuat menghambat pertumbuhan kapasitas produktif suatu perekonomian, dimana lebih banyak barang dan jasa diproduksi dan didistribusikan. Sektor-sektor awal memberikan kontribusi kepada pembelajaran seperti industri, jasa, pertanian dan pertambangan. Pertumbuhan ekonomi yang kuat sering kali dikaitkan dengan peningkatan investasi, inovasi teknologi dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga dan meningkatkan standar hidup masyarakat (Isbah, 2016).

Pertumbuhan ekonomi yang cepat tidak selalu berarti kesejahteraan yang merata bagi seluruh populasi. Kualitas dan inklusivitas pertumbuhan ekonomi penting untuk memastikan bahwa manfaatnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Sektor-sektor tertentu mengalami pertumbuhan yang cepat, tetapi jika tidak disertai dengan distribusi pendapatan yang adil serta ketimpangan sosial dapat meningkat. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar global dan stabilitas politik juga berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan inklusif sangat penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya cepat tetapi juga merata dan berkelanjutan.

2.2.6.2. Hubungan Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan

Laju pertumbuhan ekonomi yang terakhir mempunyai hubungan yang kompleks dengan ambang kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas dengan menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan upah. Ketika ekonomi tumbuh, perusahaan dan industri cenderung

meningkatkan produksi dan memperluas operasi sehingga pada gilirannya membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Peningkatan kesempatan kerja ini memungkinkan lebih banyak orang untuk mendapatkan penghasilan dan memperbaiki kondisi ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi sering kali meningkatkan pendapatan pemerintah melalui pajak yang dapat digunakan untuk program sosial dan infrastruktur yang membantu masyarakat miskin (Hidayat, 2017).

Pertumbuhan ekonomi tidak selalu secara otomatis mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, apabila pertumbuhan tersebut tidak inklusif dan hanya dinikmati oleh segelintir orang atau sektor tertentu, ketimpangan pendapatan bisa semakin lebar. Pertumbuhan yang tidak merata dapat mengakibatkan sebagian besar penduduk tetap terjebak dalam kemiskinan, sementara segelintir orang menikmati peningkatan kekayaan. Selain itu, dalam beberapa kasus, pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat menyebabkan inflasi dan mengurangi daya beli masyarakat miskin. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan dampak positif dari pertumbuhan ekonomi terhadap pengentasan kemiskinan, diperlukan kebijakan yang mendukung distribusi pendapatan yang adil, peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan serta penciptaan lapangan kerja yang berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat.

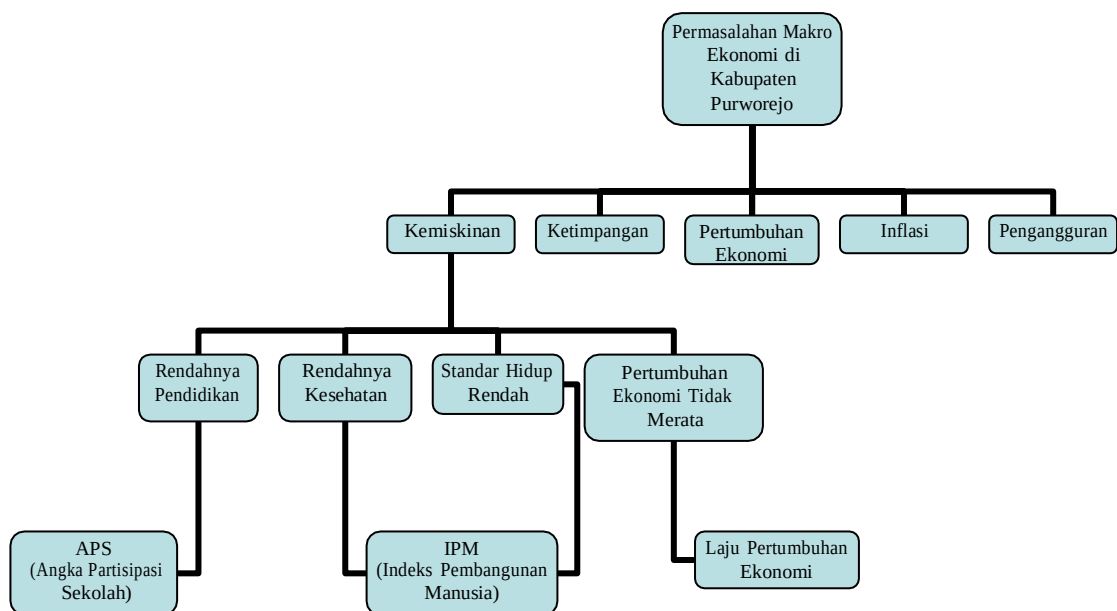
2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori serta penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini antara lain:

Variabel pertama adalah Indeks Partisipasi Sekolah (APS), yaitu jumlah selisih antara jumlah siswa pada setiap kelompok sekolah yang mengikuti berbagai mata pelajaran dengan jumlah siswa pada setiap kelompok sekolah yang mengikuti kelas sesuai dengan kebutuhannya, sebagaimana dinyatakan dalam persentase. Meningkatnya angka partisipasi sekolah juga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga menurunkan tingkat kemiskinan.

Variabel penting kedua adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mengukur kemajuan dalam meningkatkan standar pembangunan manusia (masyarakat/penduduk). Terdapat tiga komponen yang membentuk indeks pembangunan manusia: hukum hidup, pengetahuan, dan standar manusia yang dapat dikenali.

Variabel ketiga merupakan Laju Pertumbuhan Ekonomi. Indikator pertumbuhan ekonomi yang terakhir adalah laju kenaikan barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah tertentu selama periode waktu tertentu. Hal ini biasanya diukur dengan perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi dapat menyebabkan lebih banyak jam kerja, lebih tinggi rata-rata pendapatan rumah tangga, dan lebih rendahnya tingkat produktivitas. Sebaliknya, perekonomian yang stagnan atau negatif dapat memperburuk keadaan perekonomian dengan mengurangi gaji.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis menjelaskan beberapa spesifikasi semi final, beberapa jawaban semi final, beberapa dugaan semi final, hal ini merupakan konstruk peneliti mengenai masalah penelitian dengan menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dugaan di atas perlu dibuktikan dengan klarifikasi ilmiah. Salah satu hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) APS mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo.
- 2) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo.
- 3) Laju Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data dua arah. Data urutan kedua, atau data yang belum dibedakan secara independen oleh peneliti, berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia. Kumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Angka Partisipasi Sekolah (APS) periode 2008–2023 Kabupaten Purworejo.
2. Informasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Purworejo Tahun 2008–2023.
3. Statistik Perekonomian Kabupaten Purworejo Tahun 2008–2023.
4. Data Tabel Kemiskinan Kabupaten Purworejo Tahun 2008–2023.

3.1.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini disebut metode pustaka. Kajian sendiri menggambarkan dirinya sebagai suatu jenis teknik pengumpulan data yang melibatkan pelaksanaan penelitian terhadap buku, literatur, karya seni, dan berbagai cerita yang berkaitan dengan permasalahan yang perlu diselesaikan (Martono, 2010). Data statistik yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data setiap variabel ditampilkan dalam format tabel.

3.2. Definisi Variabel Operasional

3.2.1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel ikatan sering juga disebut sebagai variabel keluaran, kriterium, konsekuensial, atau ikatan. Yang dimaksud dengan variabel “terikat” adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau mempunyai pengaruh menurut keberadaan variabel dasar (Ridha, 2017). Salah satu variabel yang dilindungi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2023. Tingkat Kemiskinan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kohesi sosial antar penduduk dan menunjukkan perlunya

pembangunan ekonomi yang lebih bertahap di suatu negara. Dalam penelitian ini, Y diidentifikasi sebagai kepala departemen sebanyak satu persen.

3.2.2. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas disebut “variabel dasar”, merupakan variabel yang menunjukkan terjadinya suatu sebab tertentu atau munculnya suatu variabel tertentu. Variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain APS, IPM, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2008 hingga 2023.

1. Partisipasi Sekolah Angka (APS)

Sekolah Angka (APS) adalah proporsi anak sekolah pada usia pendidikan tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Data dari survei siswa kelas 16-18 tahun di Purworejo disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pendeks Pembangunan Manusia (IPM) menguraikan langkah-langkah yang dilakukan masyarakat umum untuk memperoleh akses terhadap hasil konstruksi dalam rangka meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan bidang lainnya. Data indeks pembangunan manusia di Kabupaten Purworejo diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Purworejo yang dinyatakan dalam satuan persen.

3. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju Pertumbuhan Ekonomi adalah persentase perubahan dalam nilai total output atau produk domestik bruto (PDB) suatu wilayah dalam periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi mencerminkan tingkat ekspansi ekonomi dan perkembangan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Data laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purworejo dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dinyatakan dalam satuan persen.

3.3. Metode Analisis

3.3.1. Uji MWD (Uji Mackinnon, White and Davidson)

Uji MWD (uji Mackinnon, White, dan Davidson) digunakan untuk mengidentifikasi model terbaik yang pada akhirnya akan digunakan untuk penelitian. Tujuan dari MWD adalah untuk mengidentifikasi model terbaik antara model log line dan liner. Analisis regresi untuk item ini adalah sebagai berikut:

$$i. \quad Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t$$

$$ii. \quad \text{Log } Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_t + \beta_2 \text{Log } X_2 + \beta_3 \text{Log } X_3 + v_t$$

Keterangan:

Y = Variabel Kemiskinan (%)

X1 = Variabel Angka Partisipasi Sekolah (%)

X2 = Variabel Indeks Pembangunan Manusia (%)

X3 = Variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)

B = Constant

e_t, v_t = Residual

Pada (i) modelnya linier, sedangkan pada (ii) modelnya log linier. Menurut MWD, diasumsikan bahwa:

H_0 = model yang dipilih linear.

H_a = model yang dipilih log linear.

Sedangkan langkah uji MWD yaitu :

1. Setelah mengestimasi model (i), diperoleh nilai fit F_1 . Setelah itu, F_1 dapat digambarkan sebagai berikut:
 - Estimasi persamaan (i) kemudian diturunkan dari sisa (RES_1)
 - Y atau Rumus $F_1 - RES_1$
2. Estimasi model (ii), yang didasarkan pada nilai prediksi F_2 . Untuk mencari nilai F_2 yang pertama yaitu model regresi (ii), setelah dilakukan evaluasi residual atau RES_2 , maka dicari nilai F_2 dengan menggunakan metode $Y - RES_2$.
3. Z_1 dilubangi dengan metode $\text{Log } F_1 - F_2$, sedangkan Z_2 dilubangi dengan metode antilog $F_2 - F_1$.
4. Penduga permutasi: Linier $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + e$
 Berdasarkan estimasi tersebut, terdapat kondisi ketika Z_1 melalui uji t lebih signifikan dari nilai t kritis, dalam hal ini kita mengidentifikasi H_0 , yang menunjukkan bahwa model terbaik adalah log linear, sebaliknya bila uji t lebih kecil atau tidak signifikan maka kita mengetahui H_0 yang menunjukkan bahwa model yang kita pilih linier.
5. Nilai perkiraan: Log Linier $Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 Z_2 + v$
 Dari estimasi tersebut dapat disimpulkan kondisi sebagai berikut: jika Z_2 melalui uji t lebih signifikan dari nilai t kritis, maka H_0 dapat diidentifikasi sebagai model terbaik

yang bersifat linier, sebaliknya jika uji t lebih kecil atau tidak signifikan, maka kita dapat mengidentifikasi H_0 sebagai model yang dapat kita pilih, yaitu log linear.

3.3.2. Regresi Berganda

Penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan metode analisis regresi berganda, yaitu model yang cocok dengan lebih dari satu variabel prediktor. Metode analisis ini diterapkan dengan tujuan menganalisis arah dan besaran suatu variabel yang berkorelasi kuat. Untuk mengetahui dampak APS, IPM, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap batas Kemiskinan di Kabupaten Purworejo digunakan teknik analisis regresi menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS). OLS ini digunakan untuk menganalisis ketergantungan yang signifikan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen atau variabel lainnya.

Berikut ini merupakan spesifikasi model OLS atau *Ordinary Least Square*:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan:

Y : Tingkat Kemiskinan (%)

β_0 : Intersep

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi

X1 : Angka Partisipasi Sekolah (APS) (%)

X2 : IPM atau Indeks Pembangunan Manusia (%)

X3 : Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)

e_i : Variabel gangguan

3.3.4. Koefisien Determinan (R^2)

Uji ini digunakan untuk menyesuaikan beberapa variabel signifikan dari variabel dasar yang dapat dijelaskan oleh variabel dasar. Terdapat nilai R^2 yang berkisar antara 0 sampai 1. R^2 sama dengan 1, maka variabel terikat dapat dinyatakan panjang 100%, artinya model empiris mempunyai varian yang sama dengan variabel terikat saat ini. Dengan demikian, residu yang dihasilkan mempunyai rerata nol atau rata-rata gangguan nol, namun jika R^2 bernilai = nol maka variabel terikatnya tidak dapat dijelaskan. Mengenai nilai R_a , bandingkan dan kontraskan:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

ESS : Jumlah dari kuadrat yang menjelaskan

TTS : Total dari kuadrat yang notabene adalah total dari ESS dan jumlah kuadrat residual (RSS)

3.4. Pengujian Hipotesis

3.4.1. Uji F Statistik

Uji F statistik ini digunakan untuk menganalisis proporsi variabel ikatan yang dinyatakan sebagai variabel bebas, yaitu apakah variabel bebas dapat mempengaruhi variabel ikatan secara simetris.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, begitu pula variabel terikat tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$, demikian pula variabel terikat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 salah, yang berarti variabel terikat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Namun jika dilihat $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 , maka terlihat bahwa mean variabel tidak berbeda signifikan dengan variabel dependen.

F_{hitung} didapatkan dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

3.4.2. Uji t Statistik

Uji t dapat digunakan sebagai salah satu jenis analisis untuk mengidentifikasi beberapa perbedaan signifikan antara variabel yang diberi perlakuan dan yang diberi perlakuan. Analisis semacam ini dapat dipahami dengan membandingkan t-statistik dan probabilitas alpha (α) (Matondang, 2022).

Jika t pada tabel lebih besar dari t, maka H_0 akan semakin kecil dan H_a semakin besar, sehingga terjadi pengaruh secara keseluruhan maupun individual dari variabel dasar terhadap variabel sifat. Jika t lebih kecil dari nilai pada tabel, maka H_0 lebih kecil dari H_a . Secara umum maupun khusus, variabel ikatan tidak mempengaruhi variabel terikat. Sehingga:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila tingkat signifikansinya minimal 95% ($\alpha = 0,05$), posisi sampel dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Hipotesis satu arah (*One-Tailed*)

Karena yang dimasukkan hanya dua sisi, maka batas daerah penolakan hanya 5%. Penolakan hadir dalam sisi positif (sisi kanan) atau negatif (sisi kiri). Alasan seperti itu menghasilkan standar yang lebih ketat untuk pengembangan pengujian hipotesis nihilistik.

Variabel terikat (X) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$$H_0: \beta \leq 0$$

$$H_1: > 0.$$

Variabel terikat (X) berkorelasi negatif dan signifikan dengan variabel respon (Y) $H_0 : \beta \geq 0$.

$$H_1 : \beta < 0$$

2. Hipotesis dua arah (*Two-Tailed*)

Penolakan ini tersedia dalam dua bagian. Karena setiap area lukisan, baik kanan maupun kiri, memiliki batas minimal 2,5 persen, hal ini menyebabkan luas area menjadi lebih kecil dari ukuran sebenarnya. Hal ini akan menyebabkan peningkatan angka dan hipotesis yang menonjol.

3.5. Uji Asumsi Klasik

3.5.1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melakukan analisis regresi terhadap model regresi yang digambarkan sebagai korelasi atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lain dari periode model sebelumnya (Matondang, 2022). Jika hubungan di atas dipahami, hal ini mungkin mengindikasikan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi jenis ini dihasilkan dari analisis yang bersifat persisten, atau tidak berubah seiring berjalannya waktu, dan secara konsisten menghubungkan satu hal dengan hal lainnya. Metode *Breusch-Godfrey* dengan Uji *Lagrange Multiplier* atau LM digunakan untuk melakukan deteksi autokorelasi dalam suatu penelitian. Pada periode latensi, terapkan kriteria *Akaike Schwarz*. Berdasarkan kriteria tersebut,

peristiwa paling signifikan terjadi ketika kriteria *Akaike Schwarz* memiliki muka air tanah yang rendah.

Upaya cara tersebut menunjukan kriteria atau pernyataan berikut dapat digunakan untuk menilai autokorelasi ini:

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa model empiris yang diterapkan dipengaruhi secara negatif oleh autokorelasi.

Jika X^2 lebih kecil atau sama dengan X^2_{tabel} , hal ini menunjukkan bahwa model empiris yang diterapkan tidak terpengaruh autokorelasi.

3.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah menganalisis suatu model regresi untuk mengetahui apakah terdapat variasi residu yang konsisten atau tidak (Matondang, 2022). Oleh karena itu, heteroskedastisitas putih digunakan untuk memahami perbedaan antara standard error heteroskedastisitas-konsisten dan kovarian. Pengujian ini digunakan untuk menghasilkan hasil regresi yang secara bersamaan menyesuaikan OLS dan proses permutasi pada setiap kasus. Hasil yang harus diperoleh dari metode uji ini berasal dari F dan Obs Rsquared, yang secara khusus merupakan probabilitas Obs RSquared. Berdasarkan Tabel Obs Rsquared < X^2 , model ini mengalami heteroskedastisitas. Apabila tabel Obs Rsquared lebih besar dari X^2 maka akan terjadi heteroskedamisme.

3.5.3. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji model regresi berdasarkan suatu variabel prediktor dan mengetahui apakah kedua variabel diatas berdistribusi normal atau tidak. Model regresif dikatakan baik jika distribusinya normal atau mendekati normal. Pemeriksaan normalitas ini dapat dilakukan dengan menerapkan uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap nilai sisa yang diperoleh dari kesepakatan bersama regresi. Apabila hasil uji mempunyai signifikansi K-S kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data sisa tidak normal. Jika nilai K-S lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan bahwa data sisa berdistribusi normal.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1.1. Uji MWD (Uji Mackinnon, White and Davidson)

Dari output Eviews diperoleh uji MWD model linear seperti tabel di bawah:

Tabel 4.1. Hasil Uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) Pada Model Linear

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 05/28/24 Time: 10.28

Sample: 2008 2023

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61.28795	0.109432	560.0570	0.0000
X1	-0.480429	0.001660	-289.4784	0.0000
X2	-0.169765	0.000301	-564.5177	0.0000
X3	-0.026457	0.002463	-10.74175	0.0000
Z1	1.071115	0.003833	3778.0925	0.0000
R-squared	0.999989	Mean dependent var		14.23000
Adjusted R-squared	0.999985	S.D. dependent var		2.388938
S.E. of regression	0.009112	Akaike info criterion		-6.308168
Sum squared resid	0.000913	Schwarz criterion		-6.066734
Log likelihood	55.46534	Hannan-Quinn criter.		-6.295805
F-statistic	257762.8	Durbin-Watson stat		2.515213
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil dari pengujian MWD Linear, diperoleh nilai probabilitas Z1 sebesar $0,0000 < 0,05$ alfa (5%) maka menolak H_0 sehingga model yang tepat adalah linear.

Dari output Eviews diperoleh uji MWD model log linear seperti tabel di bawah:

Tabel 4.2. Hasil Uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) Pada Model Log Linear

Dependent Variable: LOG(Y).

Method: Least Squares

Date: 11/12/21 Time: 18:24

Sample: 2005 2020

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	266.8195	16.94087	15.75005	0.0000
LOG(APS)	-46.97968	4.271411	-10.99863	0.0000
LOG(IPM)	-12.05448	0.743925	-16.20389	0.0000
LOG(TP)	0.020415	0.284095	0.071858	0.9440
Z2	0.061978	0.006181	-10.02801	0.0000
R-squared	0.986730	Mean dependent var		14.23000
Adjusted R-squared	0.981904	S.D. dependent var		2.388928
S.E. of regression	0.321361	Akaike info criterion		0.817806
Sum squared resid	1.136005	Schwarz criterion		1.059240
Log likelihood	-1.542449	Hannan-Quinn criter.		0.830170
F-statistic	204.4805	Durbin-Watson stat		2.588888
Prob(F-statistic)	0.0000000			

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 9

Berdasarkan hasil dari pengujian model MWD Log Linear, diperoleh nilai probabilitas Z2 sebesar $0,0000 < 0,05$ alfa (5%) maka gagal menolak H0 sehingga model yang tepat adalah log linear. Dari hasil pengujian model linear dan log linear memiliki hasil alpha yang sama kuat. Sehingga dipilih salah satu metode yaitu metode linear.

4.1.2. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,861342, yang artinya Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan PDRB mampu menjelaskan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo sebesar 86,13% dan sisanya sebesar 16,87% dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.2. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.3. Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
APS (X1)	-0.477696	0.181148	-2.637050	0.0217
IPM (X2)	-0.169943	0.032824	-5.177391	0.0002
Laju Pertumbuhan Ekonomi (X3)	-0.024282	0.268833	-0.090325	0.9295
C	61.09825	11.94435	5.115243	0.0003
R-squared	0.861342	Mean dependent var	14.23000	
Adjusted R-squared	0.826678	S.D. dependent var	2.388938	
S.E. of regression	0.994563	Akaike info criterion	3.039291	
Sum squared resid	11.86987	Schwarz criterion	3.232439	
Log likelihood	-20.31433	Hannan-Quinn criter.	3.049182	
F-statistic	24.84797	Durbin-Watson stat	2.606477	
Prob(F-statistic)	0.000020			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan F-statistic model regresi secara keseluruhan signifikan yang dapat dijelaskan melalui Variabel X1, X2 dan X3 secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan menunjukkan bahwa peningkatan X1 mengurangi variabel dependen. X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan menunjukkan bahwa peningkatan X2 mengurangi variabel dependen. X3 tidak signifikan secara statistic dan menunjukkan perubahan

pada X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ($R\text{-squared} = 0.861342$) menunjukkan bahwa 86,13% variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

4.2.1. Uji F Statistik

Dapat terlihat F-statistic sebesar $24,84797 < 0,05$ (alpha 5%) dapat menunjukkan signifikansi H_0 , artinya analisis regresi variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran menunjukkan korelasi positif signifikan dengan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

4.2.2. Uji t Statistik

1. Variabel Angka Partisipasi Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan estimasi diatas dapat dilihat bahwa jika probabilitas variabel APS sebesar 0,0002 maka akan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap alpha (α) 5% (0,05). Artinya H_0 dan koefisien determinasi Angka Partisipasi Sekolah bernilai negatif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

1. Variabel Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Variabel Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan estimasi di atas, jika probabilitas variabel IPM sebesar 0,0217 maka berpengaruh signifikan terhadap alpha (α) 5% (0,05). Artinya H_0 dan koefisien determinasi indeks pembangunan manusia sama-sama sebesar -0,477696 menunjukkan bahwa variabel IPM secara individual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo. Variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo

3. Variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Variabel Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan estimasi di atas, jika probabilitas variabel PDRB sebesar 0,9295, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap alpha (α) 5% (0,05). Artinya H_0 dan nilai individual variabel PDRB sebesar -0,024282 menunjukkan bahwa variabel PDRB berkorelasi positif dan tidak berbeda signifikan terhadap variabel

Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo. Probabilitas ini lebih dari 0,05 yang berarti hipotesis 0 (H_0) tidak ditolak. Hal ini menyiratkan bahwa PDRB tidak mempunyai dampak nyata terhadap ambang kemiskinan. Koefisien PDRB sebesar -0,024282 menunjukkan dampak negatif yang sangat kecil, namun secara statistik tidak signifikan dan tidak dapat dikatakan bahwa perubahan PDRB secara statistik mempengaruhi ambang kemiskinan.

Tabel 4.4. Uji t Statistik

Variabel	Probabilitas	Alpha	Uji Signifikansi	Keterangan
APS	0,0217	5%	Satu Sisi	Signifikan
IPM	0,0002	5%	Satu Sisi	Signifikan
PDRB	0,9295	5%	Satu Sisi	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1 (APS)	-0.477696	0.181148	-2.637050	0.0217
X2 (IPM)	-0.169943	0.032824	-5.177391	0.0002
X3 (PDRB)	-0.024282	0.268833	-0.090325	0.9295
C	61.09825	11.94435	5.115243	0.0003
R-squared	0.861342	Mean dependent var		14.23000
Adjusted R-squared	0.826678	S.D. dependent var		2.388938
S.E. of regression	0.994563	Akaike info criterion		3.039291
Sum squared resid	11.86987	Schwarz criterion		3.232439
Log likelihood	-20.31433	Hannan-Quinn criter.		3.049182
F-statistic	24.84797	Durbin-Watson stat		2.606477
Prob(F-statistic)	0.000020			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Didapatkan nilai Durbin-Watson stat sebesar 2.606477. Nilai ini dibandingkan dengan nilai kritis Durbin-Watson untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi dalam model.

4.3.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6. Uji Heteroskedastisitas

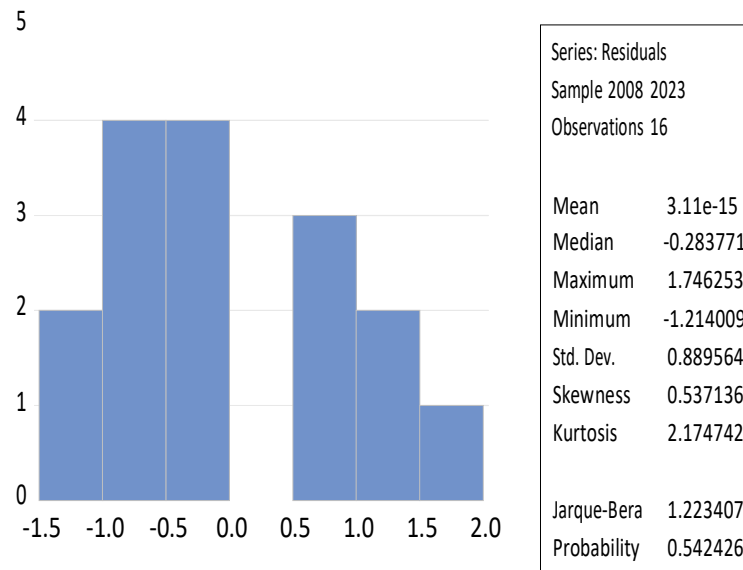
F-statistic	1.792988	Prob. F(3,12)	0.2020
Obs*R-squared	4.952161	Prob. Chi-Square(3)	0.1753
Scaled explained SS	1.636176	Prob. Chi-Square(3)	0.6512

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Pada Uji Heteroskedastisitas didapatkan prob chi square pada Obs RSquare sebesar 0, 1753 yang lebih besar dari alpha 5% maka gagal menolak Ho sehingga terbebas dari heteroskedastisitas.

4.3.3. Uji Normalitas

Tabel 4.7. Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Estimasi di atas didapatkan probability sebesar 0,542426 lebih besar dari alpha 5% maka gagal menolak Ho sehingga berarti data memiliki distribusi normal.

4.4. Interpretasi Hasil Regresi

Berdasarkan output pada tabel 4.4 diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 0.355194 - 0.603248 (APS) + 0.355013 (IPM) + 0.000471 (TP) + e$$

1. Analisis Partisipasi Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan.

Berdasarkan estimasi yang diperoleh, koefisien korelasi APS sebesar -0,477696 dan mempunyai pengaruh negatif namun signifikan. Dengan demikian, apabila variabel APS mengalami pertumbuhan minimal sebesar satu persen, maka variabel Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo akan mengalami penurunan yang signifikan minimal -0,477696%.

2. Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan.

Koefisien determinasi variabel IPM diperoleh sebesar -0,169943. Menurut Uji t, IPM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ambang batas Kemiskinan di Kabupaten Purworejo. Oleh karena itu, peningkatan IPM akan menurunkan ambang batas kemiskinan secara signifikan.

3. PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan.

Estimasi yang diketahui besaran koefisien terhadap PDRB adalah -0.024282 dan terbukti tidak signifikan. Oleh karena itu, variabel PDRB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

4.5. Analisis Ekonomi

Berdasarkan uraian analisis di atas dapat diketahui analisis ekonomi seperti:

1. Analisis Ekonomi Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan hasil analisis regresi dalam tabel 4.4, ditemukan bahwa variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) memiliki koefisien sebesar -0.477696 yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% pada APS akan mengakibatkan penurunan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo sebesar -0.477696%. Secara ekonomi, temuan ini

menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi sekolah dapat secara efektif mengurangi kemiskinan di daerah tersebut.

Secara teoritis bahwa pendidikan memiliki peran vital dalam pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Sehingga dapat menjadikan pendidikan yang lebih baik dalam meningkatkan keterampilan individu, meningkatkan produktivitas kerja dan membuka peluang untuk pekerjaan upah yang lebih tinggi. Kabupaten Purworejo memiliki peningkatan APS berarti lebih banyak anak yang menyelesaikan pendidikan, kemudian meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan berkontribusi lebih besar pada ekonomi lokal. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi sekolah menjadi strategi yang efektif dalam upaya mengurangi kemiskinan.

Hubungan negatif secara signifikan antara APS dan tingkat kemiskinan ini juga mencerminkan pentingnya investasi dalam sektor pendidikan. Ketika pemerintah daerah atau pihak terkait meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia tetapi juga secara langsung berdampak pada pengurangan angka kemiskinan. Meningkatkan APS dapat melalui berbagai inisiatif seperti pemberian beasiswa, pembangunan fasilitas pendidikan dan program-program peningkatan kualitas guru terhadap semuanya dan memiliki potensi besar untuk menurunkan angka kemiskinan.

Temuan ini juga harus diperhatikan dalam konteks kebijakan secara luas. Mengingat bahwa pendidikan tidak berdiri sendiri, melainkan terikat erat dengan berbagai faktor lain seperti kesehatan, akses pasar tenaga kerja dan kondisi ekonomi secara umum. Hal tersebut berupaya untuk meningkatkan APS dan disertai dengan kebijakan komplementer di berbagai sektor, misalnya program pelatihan kerja dan penyediaan layanan kesehatan yang memadai juga akan mendukung lulusan sekolah dalam mencapai potensi penuh mereka dan secara efektif mengurangi kemiskinan.

Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa fokus pada peningkatan angka partisipasi sekolah merupakan langkah strategis yang efektif untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten Purworejo. Dengan

memastikan bahwa lebih banyak anak mendapatkan akses ke pendidikan berkualitas, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat mempercepat proses pengentasan kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

2. Analisis Ekonomi Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

Hasil analisis regresi ditemukan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki koefisien sebesar -0,169943 dan berpengaruh negatif serta signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo. Secara ekonomis berarti bahwa setiap peningkatan 1% dalam IPM akan mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tersebut sebesar -0,169943%. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran komprehensif yang mencakup tiga dimensi utama yakni kesehatan (dihitung berdasarkan harapan hidup), Pendidikan (diukur dari rata-rata tahun sekolah dan harapan tahun sekolah) dan standar hidup (diukur dari pendapatan per kapita). Peningkatan dalam IPM menunjukkan perbaikan dalam kesehatan, pendidikan dan pendapatan secara keseluruhan berkontribusi langsung pada pengurangan kemiskinan. Misalnya pada peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan meningkatkan harapan hidup dan produktivitas tenaga kerja, sementara peningkatan pendidikan membuka peluang ekonomi yang lebih baik bagi individu.

IPM memiliki urgensi dalam mengurangi kemiskinan juga terletak pada bagaimana pendidikan dan kesehatan yang lebih baik mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan. Pendidikan yang lebih baik meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Kesehatan yang lebih baik meningkatkan efisiensi tenaga kerja dan mengurangi beban biaya kesehatan pada individu dan keluarga. Kombinasi ini mengurangi kerentanan ekonomi dan meningkatkan kemampuan individu untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.

Selain itu peningkatan IPM juga berhubungan dengan peningkatan akses terhadap infrastruktur dasar dan layanan publik. Infrastruktur yang lebih baik seperti transportasi, air bersih dan sanitasi dapat mendukung kesehatan dan produktivitas masyarakat. Akses yang lebih baik terhadap informasi dan teknologi juga meningkatkan efisiensi pasar tenaga kerja dan membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi.

Dengan demikian fokus pada peningkatan IPM sebagai strategi pengentasan kemiskinan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi. Investasi dalam pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dasar harus diprioritaskan untuk mencapai peningkatan yang signifikan dalam IPM. Program-program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan IPM perlu diarahkan untuk mengatasi hambatan struktural yang menghalangi akses masyarakat terhadap layanan dasar ini. Dengan pendekatan ini, peningkatan IPM tidak hanya akan mengurangi kemiskinan secara langsung tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Purworejo.

Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan IPM memainkan peran kunci dalam upaya mengurangi kemiskinan di Kabupaten Purworejo. Oleh karena itu kebijakan tersebut berfokus pada peningkatan kesehatan, pendidikan dan pendapatan masyarakat harus terus didorong dan diimplementasikan secara efektif untuk mencapai pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan.

3. Analisis Ekonomi Pengaruh PDRB (Laju Pertumbuhan Ekonomi) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

Analisis ekonomi pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sering digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Secara teoritis, peningkatan PDRB diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan karena pertumbuhan ekonomi biasanya menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memperbaiki standar hidup masyarakat. Namun, hasil penelitian yang

dilakukan di Kabupaten Purworejo menunjukkan bahwa variabel PDRB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

Hasil uji statistik mengenai probabilitas variabel PDRB adalah 0,9295 jauh lebih berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo. Koefisien PDRB yang didapatkan juga kecil dan negatif (-0.024282). Hal itu dapat diidentifikasi bahwa meskipun ada pengaruh negatif, dampaknya sangat tidak signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, perubahan dalam laju pertumbuhan ekonomi tidak cukup kuat untuk memberikan dampak berarti pada tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang bisa menjelaskan mengapa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo. Pertama, distribusi manfaat dari pertumbuhan ekonomi mungkin tidak merata. Pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh PDRB bisa saja terkonsentrasi pada sektor-sektor tertentu yang tidak menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar atau tidak memberikan dampak langsung pada masyarakat miskin. Misalnya, pertumbuhan yang terkonsentrasi pada sektor industri besar tidak banyak membantu masyarakat pedesaan atau sektor informal yang seringkali merupakan bagian terbesar dari populasi miskin.

Kedua tentang struktur ekonomi di Kabupaten Purworejo kurang mendukung inklusivitas. Jika ekonomi lebih banyak berfokus pada sektor-sektor yang tidak berhubungan langsung dengan peningkatan pendapatan masyarakat miskin atau pengentasan kemiskinan, maka efek pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan menjadi minimal. Misalnya, jika pertumbuhan ekonomi lebih banyak berasal dari sektor properti atau jasa yang tidak banyak menyerap tenaga kerja dari kalangan bawah, maka dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan juga akan kecil.

Ketiga mengenai faktor lain seperti pendidikan dan pembangunan manusia memiliki peran yang lebih dominan dalam mengurangi kemiskinan dibandingkan dengan PDRB. Dalam penelitian ini variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbukti memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Ini

mengindikasikan bahwa investasi dalam pendidikan dan pembangunan manusia lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan di Purworejo dibandingkan dengan hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi.

Secara keseluruhan dari pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB penting. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Purworejo kebijakan yang lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan adalah yang fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan manusia. Ini menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif dan inklusif dalam kebijakan ekonomi dan sosial untuk benar-benar menurunkan tingkat kemiskinan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada berbagai hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Purworejo berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan hasil penelitian, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam angka partisipasi sekolah berpengaruh dengan penurunan tingkat kemiskinan. Pendidikan yang lebih baik meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kemudian memperbesar peluang untuk mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan memadai. Oleh karena itu, peningkatan APS merupakan salah satu strategi efektif dalam menekan angka kemiskinan di Kabupaten Purworejo.
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Purworejo berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan dalam IPM yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup serta berkaitan dengan penurunan tingkat kemiskinan. IPM yang tinggi mencerminkan kualitas hidup yang lebih baik dan akses yang lebih baik terhadap layanan dasar sehingga membantu dalam mengurangi tingkat kemiskinan.
3. Variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Purworejo tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun PDRB mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan. Hal ini dapat disebabkan oleh distribusi pertumbuhan ekonomi yang tidak merata atau sektor ekonomi yang berkembang tidak memberikan dampak langsung yang signifikan

terhadap penduduk miskin. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB perlu diiringi dengan kebijakan yang memastikan distribusi manfaat secara merata agar dapat efektif dalam menurunkan kemiskinan.

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan manusia memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap pengurangan kemiskinan dibandingkan dengan hanya mengandalkan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang fokus pada meningkatkan APS dan IPM lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

5.2. Implikasi

1. Peningkatan Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Penurunan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

Tingginya angka partisipasi sekolah dapat membantu menekan angka kemiskinan di Kabupaten Purworejo. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang, semakin mudah bagi masyarakat untuk mencari pekerjaan dengan pendapatan yang memadai. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat program-program pendidikan seperti wajib belajar 12 tahun dan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP). Program ini memberikan bantuan tunai pendidikan kepada anak usia sekolah dari keluarga miskin dan rentan miskin, mencegah mereka putus sekolah akibat masalah finansial. Selain itu, pemerintah perlu memaksimalkan kualitas tenaga pengajar dengan memberikan fasilitas yang memadai dan sesuai bagi guru honorer.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

Meskipun IPM telah menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, pemerintah harus terus meningkatkan indikator-indikator IPM seperti angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah serta pengeluaran per kapita. Peningkatan ini dapat memacu peningkatan keseluruhan IPM yang pada akhirnya akan berkontribusi lebih signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Program-program yang

fokus pada peningkatan kesehatan, pendidikan dan standar hidup perlu diintensifkan untuk memastikan pembangunan manusia yang lebih holistik dan merata.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Distribusi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Purworejo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan PDRB tidak secara signifikan mempengaruhi pengurangan kemiskinan di Kabupaten Purworejo. Ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak merata atau sektor-sektor yang berkembang tidak memberikan dampak langsung kepada penduduk miskin. Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan ekonomi yang lebih inklusif serta memastikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dirasakan oleh semua lapisan masyarakat terutama yang berada di bawah garis kemiskinan. Program-program yang mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah serta pelatihan keterampilan kerja perlu diperluas untuk menciptakan peluang ekonomi yang lebih merata.

4. Peran Program Sosial dan Ekonomi dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

Program sosial dan ekonomi yang lebih terpadu dan berfokus pada kebutuhan masyarakat miskin sangat penting untuk mengentaskan kemiskinan. Pemerintah harus memperkuat sinergi antara berbagai program bantuan sosial, pelatihan kerja dan pemberdayaan ekonomi. Program seperti Kartu Prakerja yang menyediakan pelatihan dan bantuan biaya bagi pencari kerja, pekerja terkena PHK atau pelaku usaha kecil harus dioptimalkan. Selain itu kebijakan yang mendukung kewirausahaan dan pengembangan UMKM harus diperkuat untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas ekonomi masyarakat di Kabupaten Purworejo.

Upaya mengimplementasikan strategi-strategi ini, diharapkan bahwa Kabupaten Purworejo dapat mencapai penurunan yang lebih signifikan dalam tingkat kemiskinan dapat menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- BIBLIOGRAPHY Akbar, A. N. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2017-2020. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(2), 80-91.
- Astuti, M. &. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta. *At-Tauzi: Islamic Economic Journal*, 18(2), 149-164.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1.
- Feriyanto, N. E. (2020). The impact of unemployment, minimum wage, and real gross regional domestic product on poverty reduction in provinces of Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, 10(10), 1088.
- Hakim, A. (2020). Faktor penyebab anak putus sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 122-132.
- Hidayat, W. (2017). *Perencanaan pembangunan Daerah: Pendekatan pertumbuhan ekonomi, Disparitas pendapatan dan kemiskinan*. UMMPress.
- Isbah, U. &. (2016). Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19), 45-54.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada.
- Matondang, Z. &. (2022). *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*.
- Murdiyana, M. &. (2017). Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 73-96.
- Ningrum, J. W. (2020). Pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014-2018 dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212-222.

- Nugroho, G. A. (2016). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 1(1), 39-50.
- Prawira, S. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(1), 162-168.
- Putri, R. H. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan pengangguran sebagai mediasi di Probolinggo. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2691-2700.
- Rahayu, I. (2022). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Semawung Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo*. (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Rahmatin, U. Z. (2017). Pengaruh tingkat kemiskinan dan jumlah sekolah terhadap angka partisipasi sekolah (APS) di Kota Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 1(2), 127-140.
- Rahmawati, Y. O. (2019). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1995-2017*. (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62-70.
- Safitri, A. O. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106.
- Saputra, W. A. (2011). *Analisis pengaruh jumlah penduduk, PDRB, IPM, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Sari, D. T. (2023). Analisis Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah: Suatu Kajian Berdasarkan Faktor Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Lokasi dan Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(1), 37-50.

- Sayifullah, S. &. (2016). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2).
- Sianturi, P. L. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 156-163.
- Sulaiman, E. S. (2021). *Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan: Teori dan implementasi*. UGM PRESS.
- Wilsiana, I. (2022). *Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah*. 2022.
- Yanthi, N. P. (2016). Pemodelan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Menggunakan Regresi Nonparametrik Spline di Jawa Tengah. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 5(2).
- Yoertiara, R. F. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan provinsi-provinsi di pulau Jawa. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, Volume 1 Issue 1, 92-100.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Uji MWD pada Model Linier

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/27/24 Time: 09:55
Sample: 2008 2023
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61.06302	0.348578	175.1773	0.0000
X1	-0.479846	0.005383	-89.13819	0.0000
X2	-0.169005	0.000949	-178.1705	0.0000
Z1	1.071044	0.009194	116.4966	0.0000
R-squared	0.999877	Mean dependent var	14.23000	
Adjusted R-squared	0.999847	S.D. dependent var	2.388938	
S.E. of regression	0.029571	Akaike info criterion	-3.991730	
Sum squared resid	0.010493	Schwarz criterion	-3.798582	
Log likelihood	35.93384	Hannan-Quinn criter.	-3.981839	F-
statistic	32628.39	Durbin-Watson stat	1.790796	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Lampiran 2 : Hasil Uji MWD pada Log Linier

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/27/24 Time: 09:58
Sample: 2008 2023
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	266.8195	16.94087	15.75005	0.0000
LOG(X1)	-46.97968	4.271411	-10.99863	0.0000
LOG(X2)	-12.05448	0.743925	-16.20389	0.0000
LOG(X3)	0.020415	0.284095	0.071858	0.9440
Z2	-0.061978	0.006181	-10.02801	0.0000
R-squared	0.986730	Mean dependent var	14.23000	
Adjusted R-squared	0.981904	S.D. dependent var	2.388938	
S.E. of regression	0.321361	Akaike info criterion	0.817806	
Sum squared resid	1.136005	Schwarz criterion	1.059240	
Log likelihood	-1.542449	Hannan-Quinn criter.	0.830170	
F-statistic	204.4805	Durbin-Watson stat	2.588888	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Lampiran 3 : Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.477696	0.181148	-2.637050	0.0217
X2	-0.169943	0.032824	-5.177391	0.0002
X3	-0.024282	0.268833	-0.090325	0.9295
C	61.09825	11.94435	5.115243	0.0003
R-squared	0.861342	Mean dependent var	14.23000	
Adjusted R-squared	0.826678	S.D. dependent var	2.388938	
S.E. of regression	0.994563	Akaike info criterion	3.039291	
Sum squared resid	11.86987	Schwarz criterion	3.232439	
Log likelihood	-20.31433	Hannan-Quinn criter.	3.049182	
F-statistic	24.84797	Durbin-Watson stat	2.606477	
Prob(F-statistic)	0.000020			

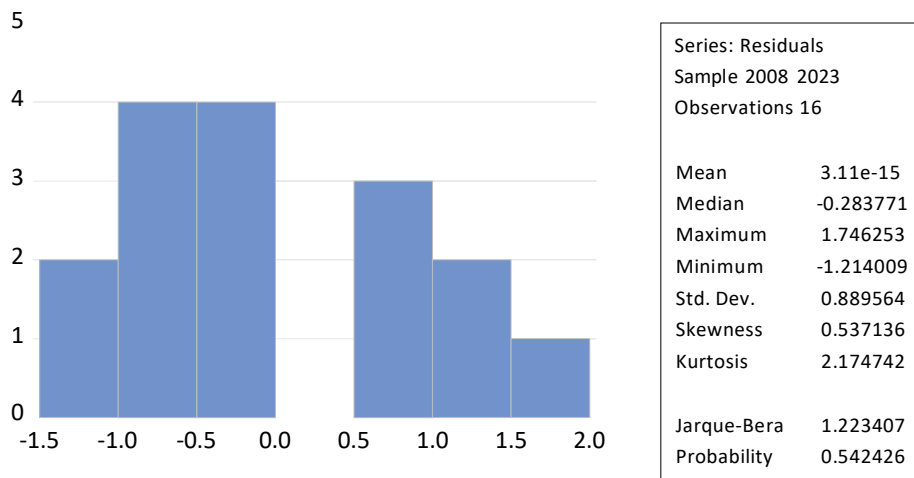
Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsi Klasik pada Uji Heterodasitas

F-statistic	1.792988	Prob. F(3,12)	0.2020
Obs*R-squared	4.952161	Prob. Chi-Square(3)	0.1753
Scaled explained SS	1.636176	Prob. Chi-Square(3)	0.6512

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Lampiran 5 : Hasil Uji Asumsi Klasik pada Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Lampiran 6 : Data Mentah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angka Partisipasi Sekolah U16-18 (APS), dan Laju pertumbuhan Ekonomi (PDRB) pada Tahun 2008 – 2023.

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)	IPM (%)	Angka Partisipasi Sekolah U16-18 (%)	Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB (%)
2008	18,22	71,29	57,42	5,62
2009	17,02	71,88	60,33	4,96
2010	16,61	68,16	62,33	5,02
2011	17,51	69,11	71,78	5,04
2012	16,32	69,40	65,33	4,59
2013	15,44	69,77	65,33	4,94
2014	14,41	70,12	80,39	4,48
2015	14,27	70,37	73,17	5,33
2016	13,91	70,66	77,79	5,15
2017	13,81	71,31	85,24	5,27
2018	11,67	71,87	83,76	5,33
2019	11,45	72,50	83,84	5,44
2020	11,78	72,68	84,12	1,61
2021	12,40	72,98	84,15	3,31
2022	11,53	73,60	80,75	5,36
2023	11,33	74,28	81,55	5,07

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo